

**HUBUNGAN *SELF DISCLOSURE* DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA
ISTRI DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Rhisma Sekar Pambayun
21.E1.0105



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG

2025

**HUBUNGAN *SELF-DISCLOSURE* DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN
PADA ISTRI DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :

Rhisma Sekar PambayuN

21.E1.0105

PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-Disclosure* (keterbukaan diri) dengan kepuasan pernikahan pada istri di Kota Semarang. Kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif terhadap kualitas hubungan pernikahan, sedangkan *Self-Disclosure* adalah proses keterbukaan diri kepada pasangan yang mencakup aspek hubungan, seks, keuangan, dan keseimbangan pengungkapan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yaitu adanya hubungan positif antara *Self-Disclosure* dengan kepuasan pernikahan pada istri di Kota Semarang, dengan semakin tinggi *Self-Disclosure* maka semakin tinggi juga kepuasan pernikahan pada istri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan partisipan sebanyak 103 istri yang memenuhi kriteria usia 40–60 tahun, berdomisili di Kota Semarang, tidak bekerja, tinggal satu rumah dengan suami, dan sudah memiliki anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*. Alat ukur yang digunakan terdiri dari dua skala, yaitu skala kepuasan pernikahan yang disusun berdasarkan teori Fowers dan Olson (1989) dan skala *Self-Disclosure* yang disusun berdasarkan teori Waring, Holden, dan Wasley (1998). Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *Self-Disclosure* dengan kepuasan pernikahan ($r = 0,860$; $p < 0,01$). Aspek *Self-Disclosure* yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan adalah aspek keuangan (*money*). Dengan demikian, semakin tinggi keterbukaan diri istri terhadap pasangan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan dalam pernikahannya.

Kata Kunci: Self-Disclosure, Kepuasan Pernikahan, Istri, Kota Semarang

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-disclosure and marital satisfaction among wives in Semarang City. Marital satisfaction refers to a subjective feeling about the quality of a marital relationship, while self-disclosure is the process of revealing oneself to a partner, including aspects of relationship, sexuality, finance, and balance in disclosure. There is a positive relationship between self-disclosure and marital satisfaction among wives in Semarang City, where higher levels of self-disclosure are associated with higher levels of marital satisfaction. This research uses a quantitative correlational approach involving 103 wives aged 40–60 years who meet the criteria of residing in Semarang City, not working, living in the same house with their husbands, and having children. The sampling technique used was incidental sampling. The measurement instruments consist of two scales: the marital satisfaction scale based on the theory of Fowers and Olson (1989), and the self-disclosure scale based on the theory of Waring, Holden, and Wasley (1998). Data analysis using Pearson correlation shows a very significant positive relationship between self-disclosure and marital satisfaction ($r = 0.860$; $p < 0.01$). The most influential aspect of self-disclosure on marital satisfaction is the financial aspect (money). Thus, the higher the level of a wife's self-disclosure to her partner, the higher her marital satisfaction.

Keywords: Self-Disclosure, Marital Satisfaction, Wife, Semarang City